



INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO

**DAMPAK DESTRUKTIF EKSKLUSIVISME KOMUNIKASI POLITIK
MASYARAKAT ADAT PEL BAGI KEBERLANGSUNGAN
DEMOKRASI DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

**Oleh:
RUPERSUN HARJON
NPM: 18.75.6433**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2022**



**INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

**DAMPAK DESTRUKTIF EKSKLUSIVISME KOMUNIKASI POLITIK
MASYARAKAT ADAT PEL BAGI KEBERLANGSUNGAN
DEMOKRASI DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh:

RUPERSUN HARJON

NPM: 18.75.6433

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA : RUPERSUN HARJON
2. NPM : 18. 75. 6433
3. JUDUL : DAMPAK DESTRUKTIF EKSKLUSIVISME KOMUNIKASI POLITIK MASYARAKAT ADAT PEL BAGI KEBERLANGSUNGAN DEMOKRASI DI INDONESIA

4 Pembimbing:

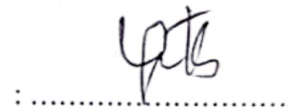
1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)


.....

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic.


.....

3. Dr. Yosef Keladu


.....

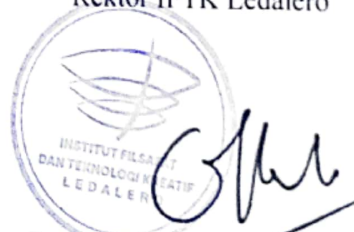
5. Tanggal diterima : 5 Oktober 2022

6. Mengesahkan:
(Wakil Rektor I)



Dr. YOSEF KELADU

7. MENGETAHUI
Rektor IFTK Ledalero




Dr. OTTO GUSTI NDEGONG MADUNG

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik
Pada
28 Desember 2022
Mengetahui

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

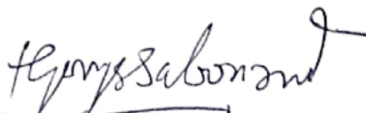
Rektor



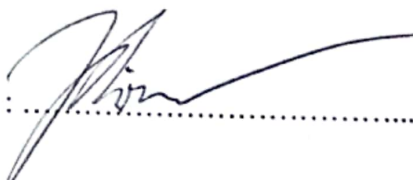
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic.



2. Dr. Philipus Ola Daen



3. Dr. Yosef Keladu



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rupersun Harjon

NPM : 18. 75. 6433

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleto, 28 Desember 2022
Yang menyatakan



Rupersun Harjon

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rupersun Harjon

NPM : 18. 75. 6433

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

Dampak Destruktif Eksklusivisme Komunikasi Politik Masyarakat Adat Pel Bagi Keberlangsungan Demokrasi di Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 28 Desember 2022

Y

Yang menyatakan



Rupersun Harjon

ABSTRAK

Rupersun Harjon, 18. 75. 6433 *Dampak Destruktif Eksklusivisme Komunikasi Politik Masyarakat Adat Pel Bagi Keberlangsungan Demokrasi Di Indonesia*. Skripsi. Program Sajana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) untuk mengungkapkan dampak destruktif eksklusivisme politik masyarakat adat Pel dalam panggung demokrasi yang sejauh ini terungkap dalam praktik politik masyarakat bersangkutan. (2) menjadikan skripsi ini sebagai sumbangan yang berharga bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat adat Pel yakni masyarakat dari mana penulis berasal. (3) mengungkapkan ketidakrelevanan sikap eksklusif dalam berpolitik bagi masyarakat adat Pel dewasa ini. Metode penelitian yang dipakai adalah studi kepustakaan dan penelitian lapangan.

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Secara tidak sadar, budaya juga yang kemudian menjadi pembentuk identitas dari setiap individu-individu yang di mana identitas itulah yang kemudian menjadi sumber akut lahirnya pertikaian bahkan identitas budaya itulah yang kini menjadi faktor utama kacaunya panggung politik di Indonesia.

Membangun komunikasi dan berusaha membuka diri dengan regulasi pemerintahan nasional yang lebih demokratis tentu menjadi salah satu cara yang tepat dalam membendung terjadinya pertikaian di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, dalam kaitannya dengan eksklusivisme komunikasi politik masyarakat adat Pel, *oka one aneka* adalah salah satu konsep yang dapat menjembatani masyarakat adat Pel untuk mampu membuka diri dan berani keluar dari gaya dan cara hidup yang eksklusif. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bukan hanya diusahakan oleh satu kelompok masyarakat tertentu dan bukan hanya menjadi cita-cita milik golongan tertentu, akan tetapi lebih jauh dari pada itu apa yang menjadi tujuan dan cita-cita NKRI sudah seharusnya menjadi milik dan usaha bersama demi terwujudnya kehidupan yang demokratis.

Kata kunci: *menyatakan* atau *ini*, *kehidupan* *manusia* *politik*, *kehidupan* *di* *Indonesia*.

ABSTRACT

Rupersun Harjon, 18. 75. 6433 *The Destructive Impact of Excluaivism of Political Communication of Indigenous Peoples of Pel for the Sustainability of Democracy in Indonesia*. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Religious Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2022.

Writing this scientific work aims to (1) reveal the destructive impact of the political exclusivism of the Pel indigenous people on the democratic stage in so far as it has been revealed in the political practices of the people concerned. (2) making this thesis a valuable contribution to the people of Indonesia, especially to the indigenous Pel community, namely the community from which the author comes from. (3) reveals the irrelevance of the exclusive attitude in politics for the indigenous people of Pel today. The writing method used is a qualitative research method by collecting data through literature studies and a quantitative method by collecting data in the field.

Society is people who live together that produce culture. Thus, there is no society that does not have culture and conversely there is no culture without society as a vessel and supporter. Unknowingly, culture is also what later forms the identity of each individual where identity is what later becomes the acute source of conflict, and even cultural identity is now the main factor in the chaotic political scene in Indonesia. Society, which generally has lived with the same culture and system for a long time, was finally surprised by an atmosphere of life that suddenly became plural and with a more organized and coordinated government system and regulations.

Building communication and trying to open oneself up to more democratic national government regulations is certainly one of the right ways to prevent conflict from occurring in the life of society and the state. In addition, in relation to the political exclusivism of the Pel indigenous people, *oka one aneka* is one of the concepts that can bridge the Pel indigenous people to be able to open themselves and have the courage to leave their exclusive style and way of life. So that, what are the goals and aspirations of the Unitary State of the Republic of Indonesia are not only pursued by a certain group of people and not only become the aspirations of a certain group, but further than that, what are the goals and aspirations of the Unitary State of the Republic of Indonesia should be become joint property and effort for the realization of a democratic life.

Keywords: Post-indigenous people, the construction of political consciousness, democracy in Indonesia.

KATA PENGANTAR

Masyarakat adat merupakan salah satu konsep yang digunakan terhadap suatu kelompok masyarakat yang hidupnya masih sangat bergantung pada hasil alam atau masyarakat yang dominan bekerja dalam bidang pertanian. Pada umumnya masyarakat adat sering diartikan sebagai masyarakat tradisional, masyarakat pedesaan, masyarakat pinggiran, suku terasing, masyarakat perambah hutan. Sementara itu, dalam ilmu sosiologi masyarakat adat disebutkan sebagai masyarakat desa yang mana dipahami sebagai masyarakat yang hidup dari pertanian, sangat tergantung dari tanah, rasa persaudaraan sangat erat, bertempat tinggal tetap atau permanen, dan mempunyai ikatan solidaritas yang kuat sebagai kesatuan tempat tinggalnya. Kedua pengertian di atas pada dasarnya memuat pengertian yang sama atas konsep masyarakat adat yaitu masyarakat yang mendiami suatu wilayah yang dominan bekerja di bidang pertanian, masyarakat primitif dan bertempat tinggal tetap atau permanen serta memiliki rasa solidaritas yang sangat erat.

Sejatinya masyarakat adat adalah kumpulan orang-orang yang hidupnya masih bergantung pada hasil alam, masyarakat primitif dan khususnya adalah bahwa masyarakat adat pada dasarnya memiliki rasa solidaritas yang sangat erat. Selain memiliki rasa solidaritas yang erat, pada umumnya masyarakat adat dalam kehidupannya berada dan berjalan sesuai dengan sistem dan regulasi dari pemerintahan adat atau yang di dalam karya ilmiah ini kemudian disebutkan sebagai pemerintahan tradisional. Di bawah payung pemerintahan tradisional ini masyarakat adat berpacu menyusun rencana, membahas masalah-masalah sosial, dan pada akhirnya melalui pemerintahan adat ini juga masyarakat adat membenahi segala problem sosial, ekonomi, politik yang ditemukan. Masyarakat adat Pel merupakan sekelompok orang yang hidup dari pertanian, sangat tergantung dari tanah, memiliki sistem dan regulasi pemerintahan tradisional dan juga memiliki tali ikatan persaudaraan yang kuat. Kekuatan ikatan persaudaraan itu pada umumnya didorong oleh falsafah hidup yang termuat dalam nilai-nilai budaya yang dihidupi. Demikian dengan masyarakat adat Pel. Di mana falsafah hidup yang tergambar dalam *go'et teu ca ambo neka woleng lako, muku ca pu'u neka woleng curup* menjadi landasan dan dasar dalam hidup sosial dan politik demi menemukan arti kehidupan yang lebih baik.

Tidak terlepas dari kehidupan masyarakat adat Pel dalam ruang lingkup pemerintahan tradisional tersebut di atas, tidak dapat terhindarkan bahwa wilayah masyarakat adat Pel juga merupakan wilayah masyarakat yang berada dalam wilayah teritorial dan wilayah otonom

pemerintahan Republik Indonesia. Maka dari itu, sebagai konsekuensi kausalitasnya adalah masyarakat adat Pel tidak hanya dapat menjalankan dan mengaktualisasikan tuntutan-tuntutan, hukum-hukum, nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari satu pemerintahan semata, melainkan lebih dari pada itu masyarakat adat Pel harus mampu menjalankan seperangkat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi yang menjadi regulasi dasar dalam pemerintahan tradisional maupun pemerintahan nasional. Akan tetapi, hal ini menjadi sulit bagi masyarakat adat Pel. Kesulitan-kesulitan itu disebabkan oleh perbedaan penerapan dan regulasi dari kedua model pemerintahan yang ada. Dalam hal ini, khususnya proses penyelenggaraan pemilihan umum (Pemilu) yang tidak pernah ditemukan dalam regulasi pemerintahan tradisional.

Falsafah hidup yang tergambar dalam *go'et teu ca ambo neka woleng lako, muku ca pu'u neka woleng curup* pada hakekatnya adalah ungkapan yang bertujuan untuk membakar nasionalisme masyarakat adat Pel agar tidak boleh terpecah dan pada saat yang sama ungkapan ini juga merupakan sebuah ungkapan yang menyatakan penolakan terhadap kelompok atau golongan yang berasal dari luar wilayah masyarakat adat Pel itu sendiri. Upaya membangun semangat nasionalisme ini pun terus dilancarkan, namun di sisi lain regulasi pemerintahan nasional yang jauh lebih rasional menghakimi tindakan dan upaya eksklusif itu tumbuh dalam masyarakat yang plural. Sikap eksklusivisme dalam bentuk apapun, dan khususnya dalam hal ini adalah sikap eksklusivisme komunikasi politik yang dipraktikkan oleh masyarakat adat Pel yang di mana berakar dari nasionalisme budaya secara demokratis tidak dapat dibenarkan. Hal ini dikarenakan oleh aspek-aspek dalam demokrasi itu sendiri yang lebih menekankan sikap inklusif, kebebasan individu, dan hak-hak asasi manusia demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang demokratis. Oleh karena itu, sikap eksklusivisme komunikasi politik masyarakat adat Pel sesungguhnya adalah sikap yang kontradiktif terhadap aspek-aspek yang menjadi landasan dalam berdemokrasi, dan pada gilirannya hal itu juga justru memperlambat upaya mencapai kehidupan masyarakat Indonesia yang demokratis.

Karya ilmiah ini adalah suatu bentuk pertanggungjawaban intelektual penulis untuk meraih gelar sarjana pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Selesaiannya penulisan skripsi ini bukan semata-mata upaya penulis sendiri, tetapi berkat bantuan banyak pihak. Karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis.

Pertama, ucapan terima kasih penulis disampaikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah member ruang bagi perkembangan aspek intelektual dan sarana-prasarana penunjang penyelesaian karya ilmiah ini.

Kedua, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada dosen pembimbing Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic. Yang dengan penuh kesetiaan dan ketelitian membimbing penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini sehingga bisa selesai pada waktunya. Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada dosen penguji Dr. Philipus Ola Daen yang telah memberikan beberapa catatan kritis yang tentunya mampu menambah wawasan penulis dan bobot karya ilmiah ini.

Ketiga, penulis mengucapkan limpah terima kasih tak terhingga kepada Ayah dan Ibu, Sismi, Candra, Savira, Om. Bernadinus Said, Tanta Mersi, Fiano, Seyla, Nadia, Nenek Maria Renek, Ka'e Walter Puka, Kaka Eping, Naila, Gibrantio dan teman-teman ARAL Kost ka'e Alan Lewolia, Erik Wuwur, Melki, Angki dan Adik Iron yang telah memotivati, member dukungan do'a, dan materi demi terselesainya karya ilmiah ini.

Penulis juga menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan catatan kritis dan koreksi dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat untuk kita semua.

2.3.5	Sistem Kepercayaan	16
2.4	Model Pemerintahan Dalam Masyarakat Adat Pel	16
2.4.1	Model Pemerintahan	16
2.4.1.1	Pemerintahan Adat	17
2.4.1.2	Pemerintahan Nasional	19
2.5	Masyarakat Adat Pel Dalam Pusaran Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2019	23
2.6	Tantangan Bagi Masyarakat Adat Pel	24

**BAB III DEMOKRASI DAN PRAKTIK EKSKLUSIVISME KOMUNIKASI
POLITIK MASYARAKAT ADAT PEL** 26

3.1	Demokrasi	26
3.1.1	Etimologi Demokrasi	26
3.2	Sejarah Singkat Demokrasi	26
3.3	Sejarah Demokrasi di Indonesia	29
3.3.1	Demokrasi Masa Revolusi	29
3.3.2	Demokrasi Masa Orde Lama	30
3.3.2.1	Demokrasi Liberal	30
3.3.2.2	Demokrasi Terpimpin	31
3.3.3	Demokrasi Masa Orde Baru	32
3.3.4	Demokrasi Masa Reformasi	33
3.4	Eksklusivisme Komunikasi Politik	36
3.4.1	Pengertian	36
3.4.1.1	Pengertian Eksklusivisme	36
3.4.1.2	Pengertian Komunikasi	36
3.4.1.3	Pengertian Politik	38
3.4.2	Komunikasi Politik Versi Masyarakat Adat Pel	39
3.5	Bentuk-bentuk Eksklusivisme Komunikasi Politik Masyarakat Adat Pel	40
3.5.1	Penggunaan Simbol-Symbol Budaya Dalam Berpolitik	42
3.5.2	Pendiskriminasian Terhadap Kelompok Minoritas	43
3.5.3	Penolakan Terhadap Kaum Politisi Dari Luar Daerah Yang Melakukan Aksi Kampanye Politik di Pel	45
3.6	Intoleransi dan Kebencian Mengatasnamakan Budaya	48
3.7	Demokrasi Pancasila Dalam Menyikapi Prilaku Intoleransi dan Eksklusivisme Komunikasi Politik Masyarakat Adat Pel	48
3.8	Nilai-Nilai Pluralitas Dalam Budaya Masyarakat Adat Pel	53

**BAB IV DAMPAK DESTRUKTIF EKSKLUSIVISME KOMUNIKASI
POLITIK MASYARAKAT ADAT PEL BAGI
KEBERLANGSUNGAN DEMOKRASI DI INDONESIA** 55

4.1	Dampak Destruktif Eksklusivisme Komunikasi Politik Masyarakat Adat Pel Bagi Keberlangsungan Demokrasi Di Indonesia	55
4.1.1	Menguatnya Praktik Politik Identitas	55
4.1.2	Pendiskriminasian Terhadap Kelompok Minoritas	58
4.1.3	Pembusukan Melalui Nasionalisme Sempit	59
4.2	Mengungkapkan Nilai-Nilai Budaya dan Pancasila Sebagai	

	Jalan Tengah Yang Membebaskan	61
4.2.1	Memahami Makna Go'et Muku Ca Pu'u Neka Woleng Curup, Teu Ca Ambo Neka Woleng Lako dalam Konteks Politik.....	62
4.2.2	Memaknai Nilai-Nilai Sila ke Tiga dan Sila ke Empat Pancasila Dalam Politik	64
	BAB V PENUTUP	68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Usul Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	72

Kata kunci: masyarakat adat Pel, eksklusivisme komunikasi politik, demokrasi di Indonesia.

Keywords: Pel indigenous people, the exclusivism of political communication, democratic in Indonesia.